

## **Financial Distress dan Opini Audit Sesuai Standar Audit (SA) 706 pada Masa Pandemi Covid-19**

**Ni Komang Ita Monika<sup>1</sup>**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Udayana, Indonesia**

**Made Mertha<sup>2</sup>**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Udayana, Indonesia**

Surel : [itamonika12@gmail.com](mailto:itamonika12@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Covid-19 merupakan masalah kesehatan global termasuk Indonesia. Covid-19 sangat berdampak bagi perekonomian negara dan juga perusahaan yang terkena imbasnya. Banyak perusahaan yang diprediksi mengalami *financial distress* dan hal tersebut juga berdampak pada opini audit yang diterima perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress* pada opini audit dengan SA 706. Sampel sebanyak 534 perusahaan, diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan *financial distress* berpengaruh pada opini audit dengan Standar Audit (SA) 706. Implikasi teoretis yakni dapat memberikan kontribusi dalam kajian mengenai teori agensi dan teori *signal*. Implikasi praktis yaitu dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para stakeholder maupun manajemen perusahaan.

**Kata Kunci:** Opini Audit; Standar Audit (SA) 706; *Financial Distress*; Covid-19.

### ***Financial Distress and Audit Opinion in accordance with Auditing Standard (SA) 706 during the Covid-19 Pandemic***

#### **ABSTRACT**

*Covid-19 is a global health problem, including Indonesia. Covid-19 has had a huge impact on the country's economy as well as the companies affected by it. Many companies experience financial distress and this also has an impact on the audit opinion received by the company. This study aims to examine the effect of financial distress on audit opinion with SA 706. The sample obtained was 534 companies, obtained using purposive sampling technique. The data analysis technique in this research logistic regression analysis. The results of the analysis show that financial distress has an impact on audit opinion with Audit Standards (SA) 706. The theoretical implications of this study can contribute to empirical studies of agency theory and signal theory. The practical implication of this research is that it can be taken into consideration in decision making by stakeholders and company management.*

**Keywords:** *Audit Opinion; Audit Standards (SA) 706; Financial Distress; Covid-19.*



e-ISSN 2302-8556

Vol. 31 No. 10  
Denpasar, Oktober 2021  
Hal. 2608-2620

**DOI:**  
[10.24843/EJA.2021.v31.i10.p16](https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i10.p16)

**PENGUTIPAN:**  
Monika, N.K.I., & Mertha, M. (2021). *Financial Distress dan Opini Audit Sesuai Standar Audit (SA) 706 pada Masa Pandemi Covid-19. E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2608-2620

**RIWAYAT ARTIKEL:**  
Artikel Masuk:  
31 Juli 2021  
Artikel Diterima:  
4 Agustus 2021

**Artikel dapat diakses :** <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

## PENDAHULUAN

Covid-19 adalah masalah kesehatan global termasuk Indonesia. Ini dimulai dari informasi yang disampaikan oleh *World Health Organization* (WHO) pada Desember 2019, dimana ada kasus sekelompok pneumonia dengan etiologi baru di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dan kemudian berkembang melampaui China (Susilawati, *et al.*, 2020). Muniyappa & Gubbi, (2020) dalam penelitiannya menyebutkan pandemi Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Pada 2 Maret 2020 Indonesia pertama melaporkan kasus positif sebanyak 2 kasus dan terus meningkat (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Wabah Covid-19 telah memiliki efek yang merugikan pada sistem perawatan kesehatan global (Nicola, *et al.*, 2020). Pembatasan aktivitas, pembatasan perjalanan luar negeri ataupun dalam negeri, dan pengurangan kontak interpersonal diperlukan untuk mengendalikan penyebaran Covid-19 (Suryahadi, *et al.*, 2020). Keputusan ini dapat berdampak bagi perekonomian negara dan kerugian bagi sebagian perusahaan baik perusahaan non public ataupun perusahaan public. Pandemi Covid-19 berdampak besar perekonomian, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia (Devi, *et al.*, 2020).

Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan terkait. Bagi perusahaan yang sudah go public atau emiten diharuskan menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Widnyani & RM, 2018). Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan go public merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan aktivitas manajemen kepada publik (Wijaya & Rasmini, 2015). Hal ini menjadi salah satu cara investor memantau kinerja perusahaan publik melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Putra & Wilopo, 2017). Darmayanti, (2017) didalam penelitiannya menyebutkan laporan keuangan merupakan dasar bagi pengambil keputusan untuk membuat keputusannya. Perusahaan go public wajib melakukan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen, agar informasi yang disajikan di laporan keuangan dapat dipakai oleh pemangku kepentingan menjadi dasar pengambilan keputusan (Jayanti & Widhiyani, 2014). Auditor diharapkan bekerja profesional sebagai media transparansi laporan perusahaan kepada masyarakat (Arrizqy & Suryarini, 2016). Alsmairat, *et al.*, (2019) dalam penelitiannya menyebutkan untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku serta dalam menyatakan kewajaran laporan keuangan, auditor harus melakukan perencanaan audit. Laporan keuangan yang telah diauditakan diterbitkan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pihak yang berkepentingan akan menggunakannya menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis (Arfansyah, 2017).

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor atas kewajaran penyajian Laporan Keuangan suatu perusahaan (Muslih & Amin, 2018). Opini audit diatur dalam SA 700, SA 705, dan SA 706. Dalam SA ini mengatur mengenai opini yang diberikan oleh auditor dan kriteria pemberian masing- masing opini pada laporan keuangan yang telah diperiksa. SA 706 berisi mengenai Opini Dengan Paragraf Penekanan Suatu Hal dan Paragraf Hal Lain. Pengacuan paragraf penekanan suatu hal dan paragraf hal lain dalam laporan auditor tidak

memengaruhi opini auditor. SA 706 menyatakan bahwa paragraf penekanan suatu hal dan paragraf hal lain bukan merupakan pengganti bagi pemberian Opini dari auditor untuk laporan keuangan. Opini audit dengan SA 706 erat kaitannya dengan kelangsungan usaha atau masa depan suatu perusahaan. Pemberian opini audit dengan SA 706 akan menjadi berita buruk bagi sebuah perusahaan karena akan berdampak pada investor. Investor akan mempertimbangkan investasinya dalam perusahaan tersebut.

Faktor yang diteliti pengaruhnya pada opini audit dengan dengan SA 706 yakni *financial distress*. Menurut Hanifah & Purwanto, (2013) indikator *financial distress* adalah di mana suatu perusahaan sedang mengalami tren kesulitan likuiditas, yang dapat dilihat dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (utang). Abolverdi & Kheradmand (2017) juga menyatakan bahwa *financial distress* mengacu pada perusahaan-perusahaan dimana utang lebih besar dari aset yang dimiliki dan perusahaan tidak mampu membayar semua hutangnya. Kondisi keuangan perusahaan sangat perlu diperhatikan oleh auditor selama proses audit berlangsung. Hal ini dikarenakan investor perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan keberlangsungan usaha perusahaan dengan melihat laporan auditor agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi (Clarkson & Rosenfeld, 1997). Kondisi keuangan suatu perusahaan digambarkan melalui jenis opini audit yang mereka terima (Tsipouridou & Spathis, 2014). Ketika kondisi keuangan perusahaan diprediksi dalam kondisi yang baik maka kemungkinan auditor tidak akan memberikan opini audit dengan SA 706. Jika auditor memprediksi perusahaan dalam kondisi buruk atau diprediksi mengalami *financial distress*, maka berkemungkinan besar auditor akan mengeluarkan opini audit dengan SA 706.

Berdasarkan teori agensi yang dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan adanya teori agensi sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) meminta pihak lainnya (*agent*) untuk melakukan sejumlah pekerjaan atas nama *principal* dan melibatkan pendelegasian wewenang pembuat keputusan kepada *agent*. Dalam sebuah perusahaan, pemilik saham diibaratkan sebagai *principal* dan manajemen adalah *agent* mereka (Lestari, 2018). Manajer mengemban tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan kepentingan pemegang saham (Safriliana & Muawanah, 2019). Laksmi & Sukirman (2020) menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan tidak akan menimbulkan masalah apabila *principal* dan *agent* mempunyai tujuan yang sama namun, teori keagenan menjelaskan setiap individu memiliki kepentingan yang berbedaan perbedaan kepentingan ini dapat membuat manajemen menyusun laporan keuangan tidak sesuai dengan yang semestinya. Juhartin (2016) menyatakan bahwa pihak ketiga (auditor) memegang peranan penting yakni berfungsi untuk memonitor perilaku manajemen apakah sudah melakukan tindakan sesuai dengan kepentingan prinsipal. Selain itu fungsi adanya Auditor independen yakni mengurangi agensi cost yang ditimbulkan dari pemisahan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) (Mareque, *et al.*, 2019). Jika perusahaan mendapatkan opini audit dengan SA 706 artinya manajemen akan terlihat tidak mengurus perusahaan dengan baik atau perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang memengaruhi kelangsungan usaha atau masa depan perusahaan.

Manajer perusahaan cenderung mengetahui informasi tentang perusahaan dan prospek yang akan datang lebih banyak dari pemegang saham atau pihak yang berkepentingan (Wolk, 2013). Informasi tersebut harus diterima pula oleh pihak-pihak yang berkepentingan salah satunya adalah pemegang saham ataupun calon pemegang saham, utamanya mengenai kesulitan keuangan atau *financial distress* yang dialami oleh perusahaan. Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa pemberian sinyal atau informasi dapat dilakukan dengan melakukan publikasi laporan keuangan yang berisi opini audit (Prasetyo & Rini, 2014). Spence, *et al.*, (1973) mengemukakan bahwa sinyal adalah pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima yang menyesuaikan perilakunya dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Opini audit yang diberikan oleh auditor setelah melakukan proses audit akan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada tahun tersebut. Jika suatu perusahaan diprediksi mengalami *financial distress* yang mengganggu kelangsungan usaha perusahaan maka auditor akan mengeluarkan opini audit dengan SA 706 dan akan menjadi sinyal negatif bagi pihak yang berkepentingan utamanya pemegang saham dan calon pemegang saham. Sebaliknya apabila perusahaan diprediksi tidak mengalami *financial distress* maka perusahaan akan dianggap dapat melangsungkan usahanya dengan baik dan auditor tidak akan memberikan opini audit dengan SA 706. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi pihak yang berkepentingan. Penelitian mengenai pengaruh *financial distress* terhadap opini audit yang ditambahkan mengenai kelangsungan usaha sudah banyak diteliti. Dewi & Latrini (2018) melakukan penelitian mengenai topik tersebut yang hasilnya menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh pada opini audit kelangsungan usaha (*going concern*). Selanjutnya Yuliyani & Erawati (2017) telah melakukan penelitian dengan topik tersebut yang dimana hasil pengujian menyatakan  $H_1$  dalam penelitian tersebut diterima dengan artian bahwa variabel independen yakni *financial distress* berpengaruh dengan arah negatif pada opini *audit going concern*.

Dalam pemberian opini audit dengan SA 706 terdapat beberapa keadaan yang dialami perusahaan perlu di perhatikan oleh auditor. Keadaan yang didalamnya auditor perlu mencantumkan suatu paragraf penekanan suatu hal ataupun paragraf hal lain salah satunya adalah terdapat suatu bencana atau musibah yang berdampak secara signifikan pada posisi keuangan perusahaan dan masih terus berlangsung. Covid-19 yang telah ditetapkan sebagai pandemi dan masih berlangsung hingga saat ini akan berdampak bagi posisi keuangan entitas atau dapat dikatakan berpengaruh pada masa depan perusahaan. Perusahaan yang terdampak Covid-19 akan mengalami kerugian secara terus- menerus dan berkemungkinan diprediksi akan mengalami *financial distress* atau kebangkrutan. *Financial distress* berkaitan erat dengan keberlangsungan hidup atau masa depan perusahaan, oleh karena itu informasi mengenai *financial distress* perlu untuk diberikan kepada publik. Dalam hal ini investor perlu untuk memperhatikan opini audit yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan terutama apabila terdapat paragraf penekanan suatu hal atau paragraf hal lain dalam opini audit tersebut. Apabila perusahaan diprediksi akan mengalami *financial distress* maka perusahaan akan mendapatkan opini audit dengan SA 706. Sedangkan apabila perusahaan diprediksi tidak akan mengalami *financial distress* maka perusahaan

tersebut tidak akan mendapatkan opini audit dengan SA 706. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: *Financial distress* berpengaruh pada opini audit dengan SA 706.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 yang merupakan populasi dalam penelitian. Peneliti menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar hasil penelitian menyeluruh kesemua sektor dan tidak berfokus pada beberapa sektor. Tahun pengamatan diambil pada periode 2019 karena pandemi Covid-19 mulai muncul dan berpengaruh bagi perusahaan ditahun 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019, dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling atau menggunakan kriteria dalam menentukan sampel. Kriteria yang digunakan yakni terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019, melakukan penerbitan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah dilakukan audit tahun 2019, melakukan penerbitan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, dan menggunakan periode laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2019.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel dependen penelitian ini adalah opini audit dengan SA 706. Variabel opini audit dengan SA 706 disini menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 diberikan jika terdapat opini audit dengan SA 706, dan nilai 0 bila diberikan jika tidak terdapat opini audit dengan SA 706. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (variable dependent) (Sugiyono, 2018:39). Variabel independen dalam penelitian ini yakni *financial distress*. *Financial distress* merupakan gambaran kondisi perusahaan secara nyata, bagaimana kinerja perusahaan (Yanuariska & Ardiati, 2018). Variabel *financial distress* diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan revised Altman yaitu *Z-score*. Terdapat 2 rumus Altman *Z-score* untuk jenis perusahaan, yakni untuk perusahaan manufaktur dan perusahaan non-manufaktur.

Jika nilai  $Z < 1,80$  maka termasuk perusahaan dalam kategori mengalami masalah keuangan. Jika nilai  $1,80 < Z < 2,99$  maka termasuk daerah rawan bangkrut (*grey area*). Jika nilai  $Z > 2,99$  maka termasuk perusahaan yang sehat. Klasifikasi rumus Altman *Z-score* untuk perusahaan non-manufaktur yang ada di BEI yakni jika nilai  $Z < 1,10$  maka termasuk perusahaan dalam kategori mengalami masalah keuangan. Jika nilai  $1,10 < Z < 2,60$  maka termasuk *grey area*. Jika nilai  $Z > 2,60$  maka termasuk perusahaan yang sehat. Rumus untuk perusahaan non-manufaktur.

**Tabel 1. Klasifikasi Pemberian Skor**

Perusahaan Manufaktur	Perusahaan Non-Manufaktur	Prediksi	Skala Ordinal
$Z < 1,80$	$Z < 1,10$	Mengalami masalah keuangan	1
$1,80 < Z < 2,99$	$1,10 < Z < 2,60$	<i>Grey area</i> (rawan bangkrut)	2
$Z > 2,99$	$Z > 2,60$	Sehat	3

Sumber: Manurung, 2015

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi pustaka yakni menggunakan sumber bacaan yang di dalamnya terdapat hal-hal mengenai penelitian tersebut yakni mempelajari jurnal, artikel, buku, dan penelitian sebelumnya. Sedangkan penelitian studi dokumentasi yakni mencari laporan keuangan dan data lain yang diperlukan di BEI pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta sumber data lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik, memiliki variabel dependen yang berbentuk *dummy*. Persamaan regresi logistik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$OP = \alpha + \beta_1 FD + \varepsilon \dots \dots \dots (8)$$

Keterangani :

- OP : Opini Audit dengan SA 706
- A : Konstanta
- $\beta_1$  : Koefisien Variabel Independen
- FD : *Financial distress*
- $\varepsilon$  : Koefisien *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Penentuan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019	663
2	Laporan Keuangan yang tidak lengkap	(43)
3	Laporan Keuangan tidak dalam mata uang rupiah	(82)
4	Periode Laporan Keuangan tidak berakhir pada 31 Desember	(4)
Jumlah Sampel Penelitian		534

Sumber: Data Penelitian, 2020

Pemilihan sampel penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mendapat sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 534 perusahaan dari 663 populasi yang didapat. Sampel yang didapat berasal dari seluruh sektor yang terdaftar di BEI.

**Tabel 3. Sektor yang menjadi Sampel**

No.	Sektor	Jumlah
1	Pertanian	20
2	Pertambangan	18
3	Industri Dasar dan Kimia	60
4	Aneka Industri	31
5	Industri Barang Konsumsi	51
6	Property	69
7	Infrastruktur	50
8	Keuangan	95
9	Perdagangan & Investasi	140
Jumlah Sampel Penelitian		534

Sumber: Data Penelitian, 2020

Statistik deskriptif adalah alat analisis untuk menghitung nilai data minimum (Min), maksimum (Max), rata-rata (mean), dan *standart deviation* dari satu per satu variabel dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	534	0	1	0,52	0,500
Financial distress	534	1	3	2,33	0,833
Valid N (listwise)	534				

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 4, deskripsi masing-masing variabel penelitian yakni Nilai minimum Opini Audit dengan SA 706 adalah 0 (tidak mendapatkan opini audit dengan SA 706) yang dimiliki oleh 255 perusahaan dan nilai maximumnya adalah 1 (mendapatkan opini audit dengan SA 706) yang dimiliki oleh 279 perusahaan. Rincian sektor yang mendapatkan opini audit dengan SA 706 dan yang tidak mendapatkan opini audit dengan SA 706 disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5. Rincian Jumlah Perusahaan dan Opini Auditnya sesuai dengan Sektor**

No Sektor	Tidak mendapat Opini Audit dengan SA 706	Opini Audit dengan SA 706
1 Pertanian	11	9
2 Pertambangan	6	12
3 Industri Dasar dan Kimia	35	25
4 Aneka Industri	11	20
5 Industri Barang Konsumsi	33	18
6 Property	28	41
7 Infrastruktur	26	24
8 Keuangan	45	50
9 Perdagangan & Investasi	60	80
Jumlah	255	279

Sumber: Data Penelitian, 2020

Nilai mean variabel Opini Audit dengan SA 706 adalah 0,52, maka dapat diartikan bahwa perusahaan sampel lebih banyak yang mendapatkan Opini Audit dengan SA 706 dalam laporan keuangannya. Deviasi standar untuk Opini Audit dengan SA 706 adalah sebesar 0,50 yang memiliki makna dimana terjadi penyimpangan nilai Opini Audit dengan SA 706 pada nilai rata-ratanya sebesar 0,50. Nilai deviasi standar yang lebih rendah dari nilai rata-ratanya menandakan data yang digunakan sebagai sampel memiliki sebaran data yang kurang bervariasi.

**Tabel 6. Rincian Jumlah Perusahaan dan Prediksi *Financial distress* sesuai dengan Sektor**

No Sektor	Mengalami Masalah keuangan	Grey Area	Sehat
1 Pertanian	6	6	8
2 Pertambangan	6	2	10
3 Industri Dasar dan Kimia	24	13	23
4 Aneka Industri	9	7	15
5 Industri Barang Konsumsi	10	10	31
6 Property	8	13	48
7 Infrastruktur	16	8	26
8 Keuangan	23	32	40
9 Perdagangan & Investasi	24	16	100
Jumlah	126	107	301

Sumber: Data Penelitian, 2020

Nilai minimum *financial distress* adalah 1 (mengalami masalah keuangan) yang dimiliki oleh 126 perusahaan dan nilai maximumnya adalah 3 (sehat) yang dimiliki oleh 301 perusahaan. Rincian sektor yang mengalami masalah keuangan, *grey area* (daerah rawan bangkrut), dan sehat disajikan dalam Tabel 6.

Nilai mean variabel *financial distress* adalah 2,33, maka dapat diartikan bahwa perusahaan sampel rata-rata mendapatkan penilaian sehat dalam perhitungan *Altman Z-score*. Deviasi standar untuk *financial distress* adalah sebesar 0,83 yang memiliki makna dimana nilai *Financial distress* menyimpang sebesar 0,83 dari nilai rata-rata. Nilai deviasi standar yang lebih rendah dari nilai rata-ratanya menandakan data yang digunakan sebagai sampel memiliki sebaran data yang kurang bervariasi.

Dalam penelitian ini untuk menguji model hipotesis sudah fit dengan data atau tidak menggunakan *Overall fit model*. Uji *overall fit model* dibagi menjadi 2 yakni uji keseluruhan model dan uji kesesuaian model. Uji keseluruhan model digunakan untuk menilai model yang dihipotesiskan apakah telah fit atau tidak dengan data. Uji keseluruhan model ini dihitung dari perbedaan  $-2\text{LogL}$  awal (hanya terdiri dari konstanta) dan  $-2\text{LogL}$  pada langkah berikutnya. Hasil uji keseluruhan model dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 7, dan 8.

**Tabel 7. Hasil Uji Keseluruhan Model Awal**

<i>Lteration</i>	$-2\text{Log likelihood}$		<i>Coefficients</i>
Step 0	1	739,202	0,090
	2	739,202	0,090

Sumber: Data Penelitian, 2020

Hasil *output* SPSS pada Tabel 7, merupakan nilai  $-2\text{LogL}$  yang hanya terdiri dari konstanta saja dan memiliki nilai 739.202, sedangkan pada tampilan Tabel 8, merupakan nilai  $-2\text{LogL}$  yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas dan memiliki nilai sebesar 729,734. Dari hasil uji keseluruhan model awal  $-2\text{LogL}$  mengalami penurunan pada uji keseluruhan model langkah berikutnya. Hal ini berarti bahwa model hipotesis sudah fit dengan data.

**Tabel 8. Hasil Uji Keseluruhan Model pada Langkah Berikutnya**

<i>Lteration</i>	$-2\text{Log likelihood}$	<i>Coefficients</i>		
		<i>Constant</i>	<i>x</i>	
Step 1	1	729,737	0,831	-0,318
	2	729,734	0,847	-0,324
	3	729,734	0,847	-0,324

Sumber: Data Penelitian, 2020

Uji kesesuaian model dihitung dengan *Hosmerand Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics*. Test ini digunakan untuk menguji bahwa data yang digunakan cocok dan sesuai dengan model (model dikatakan fit jika antara model dan data tidak berbeda). Hasil uji kesesuaian model dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Uji Kesesuaian Model**

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	0,716	1	0,397

Sumber: Data Penelitian, 2020



Berdasarkan Tabel 9, bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah 0,716 dengan probabilitas signifikansi 0,397 yang berarti nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji Koefisien determinasi dilihat dari nilai Nagelkerke's *Rsquare*. Nilai Nagelkerke's *R square* digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 10.

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Step	-2Log likelihood	Coxi& Snell R Square	Nagelkerkei R Square
1	729,734	0,018	0,023

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai Nagelkerke's *R square* sebesar 0,023. Nilai Nagelkerke's *R square* yang sebesar 0,023 mendekati 0. Hal tersebut memiliki makna kemampuan variabel independen (*Financial distress*) dalam menjelaskan variabel dependen (Opini Audit dengan SA 706) terbatas. Analisis regresi logistik merupakan analisis yang dipergunakan dalam mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini variabel dependennya dalam bentuk variabel dummy (diantara 0 dan 1). Model regresi logistic dapat dilihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Hasil analisis regresi logistik dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 11.

**Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Logistik**

Step	x	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp.	95% C.I. for Exp (B)	
							(B)	Lower	Upper
1	Constant	0,847	0,264	10,257	1	0,001	2,332		
		-0,324	0,106	9,291	1	0,002	0,723	0,587	0,891

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil regresi logistik seperti pada Tabel 11, tersebut, dengan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$OP = 0,847 - 0,324FD$$

Berdasarkan Tabel 11, Nilai konstanta sebesar 0,847 menunjukkan apabila semua variabel bebas sama dengan nol, maka nilai Opini Audit dengan SA 706 akan menurun sebesar 0,847 satuan atau dapat dikatakan mendapatkan nilai yang mendekati 1.

Nilai koefisien regresi *Financial distress* sebesar -0,324 dalam membuat persamaan, namun dalam menginterpretasikan nilai dari *Financial distress* dapat menggunakan nilai yang ada dalam kolom Exp (B) atau nilai odds ratio dengan lower dan upper yang telah ada. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mengalami *Financial distress* (nilai *Z-score* masuk dalam interval kebangkrutan)

maka akan berpeluang mendapatkan Opini Audit dengan SA 706 sebesar 0,587 hingga 0,891.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 11, maka dapat dijelaskan hubungan antar variabel yakni Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh pada Opini Audit dengan SA 706. Berdasarkan Tabel 11, nilai signifikansi (*p-value*) variabel *financial distress* sebesar 0,002 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , serta nilai koefisien regresi sebesar -0,324, yang artinya nilai koefisien regresi menunjukkan arah negatif pada Opini Audit dengan SA 706. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prediksi *financial distress* yang diprosikan dengan menggunakan model *Altman Z-score* mendapatkan nilai sebesar 0,324 atau semakin rendah, maka peluang sebuah perusahaan menerima opini audit dengan SA 706 semakin tinggi. Hal ini menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini diterima atau *financial distress* berpengaruh pada opini audit dengan SA 706. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Latrini (2018) serta Yuliyani & Erawati (2017) dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh pada opini *audit going concern* atau opini audit yang ditambahkan mengenai kelangsungan.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dikarenakan manajemen dalam mengelola perusahaan kurang baik. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa manajemen adalah *agent* yang tunjuk oleh pemegang saham selaku *principal* untuk menjalankan perusahaan dalam hal pengelolaan dan pengambilan keputusan dengan mengoptimalkan kepentingan pemegang saham dalam setiap keputusan yang diambil. *Financial distress* yang dialami perusahaan dapat menjadi indikasi manajemen dalam menjalankan perusahaan kurang baik. Hal ini yang menyebabkan *financial distress* penting untuk diungkapkan dan ditekankan kembali pada opini audit dengan SA 706.

*Financial distress* yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan ditekankan kembali oleh auditor dalam opini auditnya, Hal tersebut bertujuan untuk pihak berkepentingan utamanya pemilik saham mendapatkan informasi tersebut. Kaitannya pada teori sinyal yakni opini audit dengan SA 706 memberikan sinyal bagi pemegang saham ataupun pihak berkepentingan lainnya untuk menarik perhatiannya pada terjadinya *financial distress* dalam perusahaan tersebut dan bagaimana perusahaan dapat mengatasinya. Secara tidak langsung *financial distress* berpengaruh pada didapatnya opini audit dengan SA 706 pada laporan audit perusahaan tersebut, sesuai dengan hasil analisis yang didapat dalam penelitian ini.

Implikasi teoretis dari penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi, informasi, dan pemahaman berkaitan dengan *financial distress* dan opini audit dengan SA 706. Selain itu juga dapat berkontribusi dalam kajian empiris mengenai teori agensi dan teori signal. Berdasarkan hasil penelitian, *financial distress* berhasil membuktikan berlakunya teori agensi yang mendasar penelitian ini dan teori signal sebagai teori pendukung dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak berkepentingan maupun manajemen perusahaan. Pihak berkepentingan akan memprioritaskan investasi pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau dikelola baik oleh manajernya. Hal tersebut akan dapat meningkatkan jumlah perusahaan yang

sehat dan terbebas dari *financial distress*. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat memberikan implikasi kepada manajemen perusahaan agar meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pengambilan keputusan dalam menjalankan perusahaan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dijabarkan, dengan ini menarik kesimpulan yakni *financial distress* berpengaruh pada opini audit dengan SA 706. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah nilai prediksi *financial distress* yang didapat perusahaan sebesar 0,324, maka peluang suatu perusahaan menerima opini audit dengan SA 706 semakin tinggi. Sebaliknya apabila nilai prediksi *financial distress* yang didapat semakin tinggi sebesar 0,324, maka peluang perusahaan mendapatkan opini audit dengan SA 706 akan semakin rendah.

Adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, yaitu peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang juga mempengaruhi opini audit dengan SA 706 ataupun menambah periode penelitian dikarenakan Nilai Nagelkerke's R square dalam penelitian ini masih rendah atau dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Disarankan pula untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan data dengan rumus *Altman Z-score* yang sama untuk menghindari bias dalam penelitian, dikarenakan perbedaan rumus antara perusahaan manufaktur dan perusahaan non-manufaktur.

### REFERENSI

- Abolverdi, Z., & Kheradmand, A. (2017). A Survey of the Relationship between Earnings Management and Qualified Auditor Opinion in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 723-729.
- Alsmairat, Y. Y., Yusoff, W. S., Ali, M. A., & Ghazalat, A. N. (2019). The Effect of Audit Tenure and Audit Firm Size on the Audit Quality : Evidence from Jordanian Auditors. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 9(1), 15-24.
- Arfansyah, M. R. (2017). *Pengaruh Audit Quality , Audit Tenure , dan Profitabilitas terhadap Opini Audit going concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*.
- Arrizqy, I. Z., & Suryarini, T. (2016). The Analysis of Audit Quality Affected by Auditor ' s Individual Factor and Moderated by Pressure of Audit Time Budget. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 256-262.
- Clarkson, P., & Rosenfeld, R. (1997). Statistical Language Modeling using the SMU-Cambridge Toolkit. *Proceedings of ESCA Eurospeech*.
- Darmayanti, N. (2017). The Effect of Audit Opinion, *Financial distress*, Client Size, Management Turn and KAP Size on Auditor Switching. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(2), 237-248. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i2.1125>
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, S. L. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226-242. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>

- Dewi, D. A. N. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh *Financial distress* dan Debt Default pada Opini *Audit going concern*. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1223–1252. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p15>
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi *Financial distress*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1–15.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). Standar Audit (SA) 700. Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). Standar Audit (SA) 705. Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). Standar Audit (SA) 706. Paragraf Penekanan Suatu Hal dan Paragraf Hal Lain dalam Laporan Auditor Independen. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Jayanti, N. M. D. A., & Widhiyani, N. L. S. (2014). *Financial distress* Dalam Memoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Audit Quality. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 668–683.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Juhartin. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Dewan Komisaris, Audit Delay, dan Persentase Perubahan ROA terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Real Estate & Property yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014. *Universitas Maritim Raja Aji Haji Tanjungpinang*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Question & Answer Covid-19. Indonesia. Website :<https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- Laksmi, B., & Sukirman. (2020). *Financial distress* Moderates the Effect of KAP Reputation, Auditor Switching, and Leverage on the Acceptance of Going Concern Opinions. *AAJ: Accounting Analysis Journal*, 9(3), 200–207. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.39563>
- Lestari, N. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. *Universitas Islam Indonesia*, 1, 1–58.
- Manurung, I. (2015). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014*. 6.
- Mareque, M., Rivo-lópez, E., Villanueva-villar, M., & Lago-Penas, S. (2019). Audit Opinions: Are They Really Different for Family Businesses? *Juornal.Sagepub.Com/Home/Sgo*, 1–12. <https://doi.org/10.1177/2158244019856725>
- Muniyappa, R., & Gubbi, S. (2020). COVID-19 pandemic, coronaviruses, and diabetes mellitus. *American Journal of Physiology - Endocrinology and Metabolism*, 318(5), E736–E741. <https://doi.org/10.1152/ajpendo.00124.2020>
- Muslih, M., & Amin, M. N. (2018). The Influence of Audit Opinion To the

- Company. *Proceeding International Seminar on Accounting for Society*, 112–125.
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, R. (2020). The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review. *International Journal of Surgery*, 185–193. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.04.018>
- Prasetyo, A. W., & Rini. (2014). Perbandingan Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pengumuman Opini Audit Unqualified. *Jurnal MIX*, 4(3), 410–418.
- Putra, V. A., & Wilopo, R. (2017). The Effect of Company Size, Accounting Firm Size, Solvency, Auditor Switching, and Audit Opinion on Audit Delay. *The Indonesian Accounting Review*, 7(1), 119. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i1.956>
- Safriliana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234–240. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p234>
- Spence, J. T., Heleich, R., & Stapp, J. (1973). A short version of the Attitudes toward Women Scale (AWS). *Bulletin of the Psychonomic Society*. <https://doi.org/10.3758/BF03329252>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung : Alfabeta*.
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). The Impact of COVID-19 Outbreak on Poverty: An Estimation for Indonesia (Draft). *SMERU Working Paper*, 1–20. Retrieved from <http://smeru.or.id/en/content/impact-covid-19-outbreak-poverty-estimation-indonesia>
- Susilawati, Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>
- Tsipouridou, M., & Spathis, C. (2014). *Audit opinion and earnings management : Evidence from Greece*. 1–37.
- Widnyani, N. L. E. D., & RM, K. M. (2018). Pengaruh Opini Audit , Audit Fee , Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1119–1145. Retrieved from <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p12>
- Wijaya, E., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, *Financial distress*, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 940–966.
- Wolk, A. El. (2013). Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47–56.
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan , Audit Tenure , dan Ukuran KAP terhadap Opini *Audit going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur*, 7(2), 117–128. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.361>
- Yuliyani, N. M. A., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh *Financial distress* Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas pada Opini *Audit going concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1490–1520.